

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi sebenarnya dapat dikatakan sebagai totalitas dari semua objek yang pada nantinya diteliti. Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi itu sendiri yang diambil sebagai objek dalam sebuah pengamatan atau penelitian lantaran dianggap mampu mewakili populasi.

Populasi Penelitian Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 79.290 wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di Unit Pelayanan Pemungutan Pajak Daerah (UP3D) wilayah Duren Sawit tahun 2021.

3.2.2 Sample penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu mereprestasikan karakteristik, populasinya pengambilan sampel dilakukan dengan ukuran populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamatinya secara keseluruhan karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga (Sugiyono, 2017) Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Sampling Insidental.

Berikut adalah kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian:

1. Merupakan Wajib Pajak PBB
2. Tinggal di kecamatan Duren Sawit
3. Memiliki objek pajak di wilayah kecamatan Duren Sawit

Sampel Penelitian Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi besar, dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian kesimpulannya akan diberlakukan kepada semua populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Teknik perhitungan sample menggunakan rumus *slovin*.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan Dari rumus yang telah diuraikan di atas, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10 % (0,1).

Dengan jumlah populasi wajib pajak bumi dan bangunan di kecamatan Duren Sawit tahun 2019 yaitu 10.969 orang, perhitungan sampel sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{79.290}{1 + 79.290 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{79.290}{1 + 792,2}$$

$$n = \frac{79.290}{793,9}$$

$$n = 99,87$$

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Sumber Data

Data merupakan semua informasi yang di peroleh oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai objek dan diolah untuk menemukan temuan dalam suatu kegiatan riset atau penelitian yang kemudian akan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu data yang digunakan dalam penelitian harus data yang baik. Kriteria data yang baik adalah data harus objektif, representative, minim kesalahan, relevan dan valid.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh peneliti (data mentah). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 wajib pajak yang terdaftar di Unit Pelayanan Pemungutan Pajak Daerah (UP3D) wilayah Duren Sawit.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang berbentuk data matang atau data yang sudah jadi yang sebelumnya telah diolah oleh pihak lain dalam bentuk dokumen atau arsip atau dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data Kecamatan Duren Sawit dan data dari Unit Pelayanan Pemungutan Pajak Daerah (UP3D) wilayah Duren Sawit.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian langsung (*field research*). Penelitian lapangan ini menggunakan metode yang bersumber dari data atau informasi yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup yang membatasi jawaban responden dengan keharusan memilih diantara jawaban-jawaban yang sudah tercantum dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

3.2.3 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, untuk memperoleh data primer maka pengukuran kuesioner yang digunakan adalah dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner kemudian peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dari instrumen penelitian. Skala likert ialah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan presepsi seseorang mengenai objek atau kejadian tertentu. Dalam skala likert ada dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan yang bersifat positif dan negatif. Pada penelitian ini peneliti membuat bentuk jawaban setuju yang terdiri dari:

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak setuju (TS)
- d. Sangat tidak setuju (STS).

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi sebuah dimensi kemudian dari dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator setelah itu dari indikator akan dijabarkan lagi menjadi sub indikator yang dapat diukur. Sub indikator yang telah dibuat akan dijadikan tolak ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Tabel 3. 1 Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.3 Operasionalisasi variable

Didalam sebuah penelitian atau riset, seorang peneliti harus memfokuskan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yaitu objek penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Independen, variabel ini sering di sebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam kamus bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel ini biasanya dinyatakan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman wajib pajak (X1), sanksi perpajakan (X2), tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum (X3).
2. Variabel Dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variabel ini akan menjadi variabel kriteria atau menjadi variabel utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian. Variabel ini biasanya dinyatakan dalam simbol. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Y)

Berdasarkan penjelasan dan indikator dari setiap variabel maka dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Item	Skala
Pemahaman Wajib Pajak (X1)	Pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang	1. Pemahaman mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan 2. Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia	1-3 4-5	Likert

	peraturan dan undang-undang serta tata cara perpajakan da penerapannya untuk melakukan kegiatan perpajakn seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.	3. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan 4. Pemahaman mengenai pengajuan keberatan perpajakan. (Sumber: Agustiningih 2016)	6-7 8-10	
Sanksi Perpajakan (X2)	Sanksi Pajak adalah sanksi negatif kepada wajib pajak yang telah melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pengenaan sanksi pajak diberikan untuk menciptakan kepatuhan kepada wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.	6. Sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas. 7. Sanksi diberikan untuk keterlambatan pembayaran pajak terutang. 8. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. 9. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. 10. Sanksi diberikan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak. Sumber : (Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, 2021)	4-6 1-2 7 8 3	Likert

<p>Tingkat Kepercayaan pada pemerintah dan hukum (X3)</p>	<p>Tingkat pemahaman pajak dilihat dari perspektif, pemahaman peraturan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan Undang-Undang serta tata cara perpajakan dan menerapkannya untuk melakukan kegiatan perpajakan seperti, membayar pajak, melaporkan SPT, dan sebagainya.</p>	<p>1. Kepercayaan pada pemerintah 2. Kepercayaan pada sistem hukum 3. Kepercayaan pada lembaga peradilan 4. Kepercayaan pada pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat 5. Percaya terhadap petugas pemungut pajak (fiskus)</p> <p>Sumber : Purnamasari et al., 2016)</p>	<p>1 2 3 4 5</p>	
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y)</p>	<p>Pembayaran pajak erat kaitannya dengan kesadaran/kepatuhan untuk membayar pajak. Semakin kecil tingkat kesadaran/kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak, maka semakin besar pula jumlah pajak terutang yang tidak dilunasi/dibayar, yang pada akhirnya akan</p>	<p>1. Kepatuhan wajib pajak untuk estimasi pajak Wajib pajak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai jumlah pajak yang menjadi kewajibannya. 2. Kepatuhan wajib pajak untuk kesalahan pajak Wajib pajak mau mengoreksi kesalahan penghitungan pajaknya bila terdapat kesalahan</p>	<p>1 2-3</p>	

	menimbulkan piutang pajak.	<p>tentang besar pajak yang harus dibayar.</p> <p>3. Kepatuhan wajib pajak untuk perlakuan pajak Wajib pajak memahami tatacara pembayaran pajak, mulai dari menghitung hingga menyetorkan kewajiban pajaknya.</p> <p>4. Kepatuhan wajib pajak untuk penyampaian SPT Wajib pajak menyampaikan SPT pajaknya tepat waktu dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan.</p> <p>5. Kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya yang terutang tepat waktu.</p> <p>6. Wajib pajak menghadapi kekurangan pembayaran pajak Kepatuhan wajib pajak bersedia membayar kekurangan pajak terutangnya bila diketahui kurang bayar dalam</p>	<p>4-5</p> <p>3</p> <p>6</p> <p>7-9</p>	
--	----------------------------	---	---	--

		<p>melunasi kewajiban perpajakannya.</p> <p>Sumber : Yusdita (2017)</p>		
--	--	---	--	--

3.3 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 25. Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range (Ghozali, 2016).

Didalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang harus dilakukan setelah semua data dari seluruh responden dan sumber data yang lain telah terkumpul, dalam analisis data kegiatan yang dilakukan ialah mengelompokan data berdasarkan variabelnya terlebih dahulu, kemudian menyajikan data dari masing-masing variabel yang diteliti dilanjutkan dengan melakukan perhitungan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kegiatan dalam analisis data diantaranya adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik dan turunya) variabel dependen (kriterium), apabila variabel independen sebagai prediktor terdiri dari dua variabel atau lebih dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya lebih dari beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kesungguhan jawaban responden. Keabsahan suatu hasil penelitian ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak dipercaya dan atau tidak valid maka hasil penelitian yang dilakukan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Pengujian tersebut dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

3.4.2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kecocokan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Dalam pengukuran yaitu prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data guna penelitian, instrumen penelitian harus dapat mengukur semua yang semestinya diukur. Jadi pengujian ini lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai inter item-total correlation. Instrumen dikatakan valid apabila hasil r hitung $>$ r tabel.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu instrumen penelitian, untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak bisa menggunakan rumus *Alpha*. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden dari pertanyaan terdapat konsistensi dan stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dari pertanyaan adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen

pertanyaan dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik pembangunan persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016)..

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

3.4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- a) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- b) Titik-titik data menyebar diatas, di bawah atau disekitar angka 0 dan 3.
- c) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3.4.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali,2016) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Sementara itu, analisis regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.. Hubungan antara variabel–variabel independen dengan variabel dependen tersebut dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear berikut:

$$\text{KWP PBB} = \alpha + \beta_1\text{PWP} + \beta_2\text{SP} + \beta_3\text{TKPH} + e$$

Keterangan :

KWP PBB = Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB-P2

α = Konstanta

β	= Koefisien regresi variable independen
PWP	= Pemahaman Wajib Pajak
SP	= Sanksi Perpajakan
TKPH	= Tingkat Kepercayaan pada Pemeintah dan Hukum
e	= Standar error (tingkat kesalahan)

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik T) dan uji signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F) . Penggunaan uji T dan uji F dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan juga seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dilakukan secara simultan.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Statistik (t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan variabel lain yang dianggap konstan.

Menurut Ghozali (2016) uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel . Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.4.5.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji validitas dan reliabilitas instrumen sampai dengan analisis uji koefisien determinan maka peneliti menggunakan software pengolahan data dengan SPSS Versi 25.